

**PENGEMBANGAN RPP PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS PROYEK
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KOLABORASI SISWA KELAS
III SDK MOTHER THERESA KOTA KUPANG**

**Heryon Bernad Mbuik¹, Sulastry Damayanti Lumban Gaol², Novita Adrianti
Leo³, Jitro Terianto Nenohai⁴, Febriana Benu⁵, Megido Trisenta Tamelab⁶,
Maria Ancelma Naben⁷, Abraham Aklili⁸**

¹PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa

¹bernardmalole@gmail.com, ²sulastridamayantilumbangaol@gmail.com,

³adriantivita@gmail.com, ⁴nenohaiitho@gmail.com, ⁵febrianabenu0@gmail.com,

⁶megidotrisenthatamelab@gmail.com, ⁷mariaancelma146@gmail.com,

⁸abrahamaklili0@gmail.com,

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi esensial dalam pembentukan karakter dan pengesahan kemampuan di era modern saat ini termasuk daya cipta dan kerjasama tantangan pendidikan saat ini menuntut adanya proses belajar yang bukan sekedar menyampaikan informasi tetapi juga melatih siswa berpikir kritis, Kecakapan dalam kerja kelompok dan menyampaikan gagasan secara mandiri. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan kondisi nyata yang terjadi di kelas.

Fenomena ini terlihat berdasarkan pengamatan awal di kelas III SDK Mother Theresa Kota Kupang. Total terdapat 26 murid, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 14

anak Perempuan siswi terlihat kurang aktif terlibat dalam kegiatan belajar hanya 14 murid yang aktif berpartisipasi dan menunjukkan kreativitas, sementara siswanya, masih pasif, kurang percaya diri menyampaikan pendapat, serta cenderung bergantung pada teman kelompok dalam menyelesaikan tugas. Pada aspek kolaborasi, ditemukan bahwa siswa lebih sering bekerja secara individual dalam kelompok daripada benar-benar terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah bersama.

Guru kelas pun mengonfirmasi bahwa meskipun model kooperatif dan jigsaw telah digunakan, pembelajaran masih cenderung terpisah antar mata Pelajaran dan belum sepenuhnya kontekstual. Data dukung dari observasi menunjukkan

bahwa mata Pelajaran IPAS, siswa mengalami kesulitan memahami bacaan dan menjawab pertanyaan terbuka, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar, salah satu inisiatif guru yang menari adalah “pelaksanaan kamis belajar”, dimana siswa diajak belajar dilingkungan sekitar sekolah agar tidak terjebak dalam rutinitas pembelajaran dikelas. Meskipun demikian inisiatif ini masih bersifat incidental dan belum terstruktur dalam rencana pembelajaran yang sistematis. Melihat situasi dan kondisi yang dijelaskan sebelumnya masalah utama yang dibahas dalam riset ini yaitu Menyusun rancangan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan pembelajaran tematik dan pendekatan berbasis proyek guna meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa kelas III SDK Mother Theresa .

Penelitian ini ditujukan untuk merancang RPP yang sah, muda diterapkan dan efisien digunakan dalam kegiatan belajar mata Pelajaran IPAS serta menyediakan pengalaman belajar yang relevan bekerjasama serta mendorong lahirnya ide-ide kreatif dari peserta didik. Mempunyai manfaat secara teori dan penerapan dan sisi teori, studi ini menambah

wawasan ilmu diranah pengemabangan pembelajaran dasar berbasis PJBL. Secara praktis, hasil pengembangan RPP dapat digunakan oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang lebih kontekstual, serta membantu siswa membangun keterampilan berpikir dan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila.

B. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode riset dan pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk Menyusun produk Pendidikan berupa RPP yang sah muda diterapkan, dan efisien, model yang dgunakan dalam pengembangan mengikuti Langkah ADDIE, yaitu: Analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan RPP pembelajaran terpadu berbasis proyek (project-based-learning/PJBL) yang sudah melalui validasi para pakar dan ujikan kepada murid kelas III SDK Mother Theresa. Hasil validasi dari dua ahli membuktikan bahwa RPP hasil pengembangan tergolong kategori sangat sesuai untuk

digunakan dengan nilai rata-rata hasil penilaian diatas 85%. Aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan keterpaduan antar muatan mata Pelajaran terpenuhi sesuai standar kurikulum dan karakteristik pembelajaran tematik disekolah dasar. Uji coba implementasi menunjukan peningkatan signifikasi dalam kreativitas dan kolaborasi siswa. Sebelum penerapan, Sebagian besar siswa menunjukan partisipasi rendah, kurang mampu menyampaikan pendapat, dan belum aktif dalam kerja kelompok. Setelah penggunaa RPP berbasis proyek, siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi dan saling bekerjasama dalam tugas kelompok serta mampu mengembangkan ide-ide kreatif dalam penyelesaian proyek.

Hasil pretest dan posttest juga mendukung efektivitas RPP. Scor posttest mengalami penningkatan yang signifikan dibandingkan presetest, mengacu pada hasil pengujian statistic sample t-test dengan nilai signifikasi $<0,05$ ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan RPP pendekatan berbasis proyek memberikan pengaruh yang baik terhadap pencapaian belajar siswa. Temuan ini selaras dengan

pandangan Piaget, yang menyatakan bahwa anak SD berada pada fase berpikir konkret dan membutuhkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Selain itu, teori kontruktivisme vhygotsky menyoroti bahwa keterlibatan sosial sangat penting dalam proses belajar yang diwujudkan dengan melibatkan siswa dalam kerja kelompok berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir Tingkat tinggi (Hots) sebagaimana dijelaskan oleh Thomas (2000) karena siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah nyata secara kreatif kolabrotif.

Olehk arena itu, RPP tematik berbasis proyek terbukti mampu mendorong kreativitas, Kerjasama, serta pemahan konsep yang lebih mendalam bagi siswa. Uji coba implementasi RPP menunjukan peningkatan signifikan dalam kreativitas dan kolaborasi siswa. Sebelum penerapan, Sebagian besar siswa menunjukan partisipasi rendah, kurang mampu menyampaikan pendapat, dan belum aktif dalam kelompok. Setelah penggunaan berbasis proyek, siswa lebih terlibat dalam diskusi dan saling mendukung

saat menyelesaikan tugas kelompok serta mampu mengembangkan ide-ide kreatif dalam penyelesaian proyek. Hasil pretest dan posttest juga mendukung efektifitas RPP. Skor posttest mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pretes, mengacu pada analisis statistic menggunakan uji paired sampel-t test. Dengan nilai singnifikansi $<0,05$. ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan RPP pendekatan proyek memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa.

Temuan ini selaras menurut pandangan Piaget, siswa sekolah dasar ada difase berpikir kongkrit dan membutuhkan pembelajaran langsung. Selain itu teori konstruktivisme Vygotsky menyoroti pentingnya keterlibatan sosial dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis proyek juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir Tingkat tinggi sebagaimana dijelaskan oleh Thomas(2000), karena siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah nyata secara kreatif dan kolaboratif. Karena itu, RPP berbasis proyek terbukti mampu mendorong peningkatan kreativiatas, kerja sama, dan pemahaman konsep siswa secara menyeluruh.

Tabel uji

Uji normalitas	Uji homogenitas	Uji hipotesis
Sig 0,088	Sig 0,030	Sig 0,136

Berdasarkan anlisis normalitas, nilai singnifikansi yang diperoleh adalah $0,088(>0,05)$, sehingga gagal menolak hipotesis nol yang mengindikasikan bahwa data pretest dan posttest mengikuti sebaran normal.

Hal ini sesuai dengan interpretasi umum jika p-value dari uji normalitas melebihi $\alpha = 0,05$, maka data "tidak cukup bukti untuk diduga tidak normal". Artinya, secara statistik data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal. Ini didukung teori normalitas yang menyatakan bahwa banyak uji parametris, seperti uji t dan ANOVA, mensyaratkan asumsi normalitas untuk validitas hasil. Selanjutnya, uji homogenitas varians menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,030$ yang melebihi batas $0,05$ menandakan bahwa variasi antar kelompok pretest dan posttest tidak berbeda signifikan.

Uji ini menegaskan bahwa asumsi homoscedastycity, yakni kesamaan varians telah terpenuhi.

Teori statistik mengatakan bahwa saat levene's tes menunjukkan $p > 0,05$, peneliti dapat menggunakan metode parametris lanjutan seperti uji t poollet atau Anova tanpa koreksi khusus selain itu, dilengkapi pula dengan uji normalitas data lanjutan yang menunjukkan signifikan 0,088 ($>0,05$), yang semakin menguatkan kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal dan variansi homogen. Dengan demikian, telah terpenuhi dua asumsi utama analisis parametrix.

Berdasarkan teori statistik, pemenuhan kedua asumsi sangat penting untuk memastikan keandalan estimasi parameter (mean dan interval kepercayaan) serta validitas pengujian hipotesis menggunakan metode parametrik. Implikasi adalah bahwa peneliti dapat melanjutkan pengujian pengaruh atau hubungan (Misalnya uji T berpasangan atau Anova) dengan menyakini bahwa asumsi dasar statistik telah terpenuhi. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, peneliti harusnya menggunakan alternatif non parametrik (misalnya wilcoxon atau kruskal-wallis) atau uji uji welch, Namun, dalam kasus ini penggunaan uji parametris lebih tepat dapat diandalkan.

E. Kesimpulan

Dari pembelajaran terpadu berbasis tematik hasil pengembangan dari riset ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas III SDK Mother Theresa melalui tahap dan pengembangan yang sistematis. Pendekatan ini efektif dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran terpadu di tingkat sekolah dasar. Hasil validasi pakar menyatakan bahwa pendekatan ini sesuai untuk diterapkan. Hasil implementasi di kelas sangat menunjukkan signifikan dalam hasil belajar siswa.

Oleh karena itu pendekatan ini bisa menjadi opsi lain dalam metode mengajar bermakna sekaligus memperjelas hasil belajar siswa kelas III SDK Mother Theresa. Merujuk pada pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa judul proposal riset ini adalah pengembangan modul pembelajaran terpadu berbasis proyek guna meningkatkan kreativitas kerjasama siswa kelas III SDK Mother Theresa. Tujuan penelitian ini adalah merancang modul pembelajaran terpadu berbasis proyek yang sah muda diterapkan serta berdampak positif dalam peningkatan kreativitas

dan kemampuan bekerjasama
peserta didik.